

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Perilaku anak merokok bukanlah disebut sebagai perilaku secara alami. Oleh karena itu, perilaku yang demikian disebut perilaku operan (*Operant Behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku merokok pada anak di Dusun Jlegong terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar anak sehingga secara tidak langsung memberikan ruang belajar bagi anak untuk mempelajari bagaimana cara merokok. Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan di BAB IV, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pada anak adalah wujud dari sosialisasi anak melalui agen-agen yang terdapat di sekitar anak. Agen-agen yang mempengaruhi anak ke dalam perilaku merokok adalah Keluarga, Teman, Masyarakat, dan Lingkungan.

- a. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam proses sosialisasi pada anak karena di dalam keluargalah sosialisasi pertama berlangsung. Begitu pula mengenai sosialisasi perilaku merokok pada anak, keluarga memiliki andil yang besar. Hal ini timbul karena adanya bentuk identifikasi yang dilakukan oleh anak

terhadap keluarga, khususnya sosok ayah. Ketika seorang ayah merokok, maka akan secara tidak langsung tersosialisasi kepada anak sehingga anak meniru kebiasaan tersebut.

b. Teman

Teman juga memiliki peran yang besar. Sugesti yang diberikan oleh teman kepada seorang anak akan mempengaruhi perilaku dari anak tersebut. Begitu pula perilaku merokok yang disugestikan dari teman kepada seorang anak. Sebagian besar dari anak di Dusun Jlegong mulai merokok disebabkan oleh ajakan dari teman-teman.

c. Masyarakat

Perilaku merokok pada anak juga timbul karena identifikasi yang dilakukan oleh anak terhadap masyarakat. Masyarakat Dusun Jlegong mayoritas kaum laki-lakinya adalah perokok. Hal ini diidentifikasi oleh anak sehingga anak-anak di Dusun Jlegong juga terpengaruh oleh perilaku tersebut. Sehingga timbullah perilaku anak merokok.

d. Lingkungan

Lingkungan Dusun Jlegong mendukung perkembangan perilaku merokok di Masyarakat Dusun Jlegong. Adanya pengaruh tersebut tersugesti ke dalam perilaku anak-anak di Dusun Jlegong sehingga anak-anak di Dusun Jlegong meniru kebiasaan merokok.

## 2. Sosialisasi di dalam keluarga

Sosialisasi di dalam keluarga memiliki peran mayoritas dalam perilaku anak karena di dalam keluarga merupakan sosialisasi pertama yang didapatkan anak. Sehingga pandangan dan perilaku anak lebih dipengaruhi oleh keluarga dibandingkan dengan agen-agen sosialisasi yang lain. Begitu juga yang terdapat pada perilaku anak merokok, perilaku tersebut lebih teridentifikasi dari keluarga dari pada agen lainnya.

## 3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang terdapat di Dusun Jlegong sehingga timbul perilaku merokok pada anak antara lain mengenai Akses Tembakau, dan Iklim.

### a. Akses Tembakau

Mudahnya akses tembakau untuk bahan racikan rokok mengakibatkan anak dapat memperoleh tembakau dengan mudah sehingga anak dapat leluasa merokok kapanpun. Selain mudah dalam memperoleh tembakau, anak juga tidak memerlukan uang untuk membeli rokok, karena untuk memperoleh tembakau anak tidak perlu membeli sebab telah tersedia di rumah-rumah penduduk, termasuk rumah dari anak yang bersangkutan.

b. Iklim

Iklim di Dusun Jlegong yang dingin memotivasi masyarakat, termasuk anak-anak untuk mendapatkan kehangatan. Rokok dapat mensugesti masyarakat, termasuk anak-anak bahwa ketika mengkonsumsi rokok dapat menghangatkan tubuh, sehingga anak-anak merokok dengan alasan untuk menghangatkan tubuh.

4. Perilaku Anak Merokok

Perilaku merokok pada anak berawal dari sosialisasi yang terdapat pada keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan, serta dukungan sosial yang terdapat di Dusun Jlegong. Setelah sosialisasi dan dukungan sosial muncul maka timbullah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak. Tindakan tersebut memiliki tahap, yaitu impuls, persepsi, manipulasi, dan konsumsi.

- a. Impuls, meliputi stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu. Rangsangan datang dari panca indera, yaitu pendengaran, penciuman, peraba, pengecap, dan penglihatan. Sedangkan rangsangan dari perilaku anak merokok sebagian besar datang dari indera penglihatan. Ketika anak dengan rutin melihat aktifitas merokok yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat, maka si anak akan mengetahui dan memahami rokok dengan baik.

- b. Persepsi, melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya. Aktor tidak secara spontan menanggapi stimulus dari luar, tetapi memikirkannya sebentar dan menilainya melalui bayangan mental. Manusia tidak hanya tunduk pada rangsangan dari luar, mereka juga secara aktif memilih ciri – ciri rangsangan dan memilih di antara sekumpulan rangsangan. Setelah mengetahui dan memahami rokok, si anak memang tidak secara langsung menanggapi rangsangan tersebut. Mereka mengumpulkan motivasi-motivasi dalam bertindak untuk menjadikan alasan mereka merokok.
- c. Manipulasi, Segera setelah impuls menyatakan dirinya sendiri dan objek telah dipahami, langkah selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu. Tahap manipulasi (*manipulation*) merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tak wujudkan secara spontan. Adanya pengumpulan motivasi dalam diri anak, setelah melihat dengan mengetahui dan memahami rokok dan cara meroko, maka barulah si anak terpengaruh dengan kebiasaan merokok. Manipulasi yang terjadi memiliki perantara, yaitu teman sepermainan. Teman sepermainan memiliki peran ketika impuls dan persepsi merokok telah dipahami oleh anak, kemudia ketika teman sepermainan mengajak merokok maka dengan cepat si anak terpengaruh dengan kebiasaan merokok. Hal ini menyatakan bahwa

sebenarnya si anak tidak secara langsung menanggapi adanya rangsangan untuk merokok, namun dengan adanya kebiasaan melihat aktifitas merokok kemudian diajak untuk merokok, maka si anak akan terpengaruh dengan kebiasaan merokok.

- d. Konsumsi, Tahap pelaksanaan/konsumsi (*consumtion*), atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya. Dalam tahap inilah si anak membiasakan diri dengan mengkonsumsi rokok. Membiasakan diri dalam arti setelah mengkonsumsi rokok sekali, maka selanjutnya anak mudah untuk mengkonsumsi rokok secara terus menerus.

#### 5. Perilaku menyimpang

Perilaku anak merokok termasuk ke dalam perilaku menyimpang. Hal tersebut karena nilai dan norma sosial yang berkembang di Dusun Jlegong pada dasarnya sama dengan masyarakat pada umumnya, yaitu merokok tidak baik untuk kesehatan, terutama pada anak. Masyarakat Dusun Jlegong mayoritas tidak mendukung adanya perilaku anak merokok. Namun pada kenyataannya masyarakat melakukan pembiaran terhadap anak perokok, sehingga perilaku menyimpang tersebut menjadi hal biasa di Dusun Jlegong. Perilaku menyimpang yang demikian disebut sebagai deviasi Situasional.

## 6. Dampak-Dampak Perilaku Merokok pada Anak

Dampak-dampak yang dapat timbul dari perilaku anak merokok adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku merokok pada anak akan mengurangi konsentrasi anak dalam belajar, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar anak.
- b. Perilaku merokok pada anak akan mengganggu kesehatan dari anak yang bersangkutan, sehingga generasi muda yang dimiliki Dusun Jlegong akan terganggu kesehatannya.

## B. Saran

### 1. Bagi Anak

Merokok dapat mengganggu kesehatan. Terlebih bagi anak, karena gerak dan kebutuhan tubuh belum seimbang, dengan mengkonsumsi rokok akan mempermudah terserangnya penyakit karena daya tahan tubuh yang menurun. Untuk menghindari kebiasaan rokok, maka harus dialihkan dengan mengkonsumsi makanan yang lain, seperti mengkonsumsi permen.

### 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, kontrol terhadap anak sangatlah penting. Mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusi terbaik, yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, dan perlindungan. Adanya

revitalisasi fungsi-fungsi keluarga, maka dapat dengan efektif menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negatif.

### **3. Bagi Masyarakat**

Peran masyarakat sangatlah penting dalam membentuk anak-anak yang berada di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun anak-anak maka masyarakat memiliki andil yang penting. Masyarakat dapat mengambil peran dalam kontrol sosial. Masyarakat harus tegas dalam menegakkan nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Jika tidak tegas, maka nilai dan norma tersebut akan berangsur-angsur hilang. Masyarakat dapat dengan tegas melarang merokok pada anak-anak, dan menjauhkan diri ketika merokok agar tidak terlihat oleh anak-anak.

### **4. Bagi Sekolah**

Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, berilah anak-anak pengetahuan tentang merokok, agar anak-anak memiliki pilihan dalam bertindak. Jika hanya sekedar peraturan, maka siapapun, sekalipun anak-anak, dapat melanggar peraturan tersebut. Oleh sebab itu, sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus memberikan bekal bagi anak-anak untuk memilih dalam bertindak.